

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau. Berdasarkan data, Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat terdapat 54 orang pegawai, yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai Honorer. Subjek dalam penelitian ini akan dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁹⁶ Adapun kriteria dari subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau
3. Pernah mengikuti prosedur pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Gubernur khususnya di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau. Biro ini terdapat tiga bagian dan setiap bagian terdiri dari tiga subbagian. Bagian dan sub bagian di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dapat dijelaskan seperti berikut:

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

1. Bagian Kerukunan Umat Beragama terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Tata Usaha Biro
 - b. Sub Bagian Fasilitasi dan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama
 - c. Sub Bagian Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan sarana prasarana Rumah Ibadah
2. Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Sub Bagian Pendidikan dan Kebudayaan
 - b. Sub Bagian Sosial menyelenggarakan urusan Sosial
 - c. Sub Bagian Kepemudaan dan Olahraga
3. Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
 - a. Sub Bagian Kesehatan Dan Keluarga Berencana
 - b. Sub Bagian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
 - c. Sub Bagian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti bisa menggali informasi dari subjek dan turut merasakan apa yang mereka alami. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma filsafat postpositivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.⁹⁷

⁹⁷ Akif Khilmayah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 2

Krik dan Miller,⁹⁸ menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berlawanan dengan kuantitatif. Penelitian Kualitatif sangat mengedepankan nilai-nilai (*value*) dari sebuah fenomena, sedangkan penelitian kuantitatif menekankan perhatian pada kuantu atau jumlah. Hal ini dapat dipahami, karena penelitian kuantitatif berangkat dari landasan filsafat atau paradigma yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Paradigma penelitian kuantitatif adalah *positivisme*, sementara penelitian kualitatif berangkat dari paradigma *postpositivisme*. Secara ekstrim Suwahono menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili faham *positifisme*, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham *naturalistic* atau *postpositifisme*.

Sesuai dengan paradigma yang bersifat *postpositivistik*, metode penelitian akan bekerja dengan cara mengungkap dan menjelaskan fakta-fakta dari sumber alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari pihak peneliti. Peneliti akan berusaha memberikan gambaran utuh dari fenomena yang ada untuk mendapatkan makna-makna dari kesatuan fenomena tersebut. Dalam memandang fakta-fakta sosial penelitian kualitatif tidak membuat kategori-kategori kuantum atau angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Menurut Moleong pengkategorian fakta dengan kuantum akan membatasi upaya penelitian untuk menemukan makna dari fakta-fakta secara utuh. Dengan demikian latar alamiah dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan validitas data.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif menggambarkan kondisi dilapangan berupa catatan yang

⁹⁸ Jerome Krik dan Marc L Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications, 1986

dikumpulkan berupa kata atau lisan dan gambar dari orang-orang yang bisa diamati perilakunya. Memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh dengan realitas. Peneliti memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Peneliti meyakini bahwa setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena perbedaan konteks.

Bentuk deskriptif dipandang relevan dalam penelitian ini karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁹⁹ Selanjutnya gejala-gejala yang ada disajikan dalam bentuk deskripsi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diteliti sehingga memudahkan dalam memahami sebuah konsep.

Dalam prosesnya pendekatan penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu; *Pertama*, peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Maksudnya adalah bahwa peneliti yang memiliki otoritas untuk mengadakan pengamatan secara langsung terlibat di lapangan, melakukan wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan demikian peneliti dapat memahami makna interaksi objek penelitiannya yang dilakukan bersifat *interactive content*.¹⁰⁰

Kedua, mencari makna dari sikap dan perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi sosial. Metode ini bermakna memahami objek penelitian dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dari kerangka pemikiran objek penelitiannya.

⁹⁹ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Renda Karya, 2008), hlm. 4

Ketiga, data kualitatif berbentuk deskripsi *detail* tentang situasi, orang, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang dapat diamati, khususnya berkaitan dengan situasi sosial yang mendukung penelitian.

Keempat, deskripsi rinci tersebut menyangkut berbagai situasi dan relasi sosial yang terjadi di lapangan.

Kelima, menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Data tidak dipandang sebagai sesuatu yang terpisah, akan tetapi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan.

Keenam, triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara menguji keakuratannya dengan data dari sumber lain, kemudian membandingkannya dengan data dari sumber pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi mengenai hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini akan menimbulkan objektivitas.

Ketujuh, menggunakan perspektif emik artinya mementingkan pandangan objek/partisipan/sumber data penelitian, bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari perspektif dirinya. Peneliti tidak melakukan generalisasi yang seolah-olah tidak mengetahui sedikitpun tentang apa yang dialami subjek penelitian sehingga dapat memberikan perhatian penuh kepada konsep dan pemahamannya.

Kedelapan, verifikasi. Bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dilihat dari validitas dan akurasinya. Hasil ini nantinya akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dan mencakup situasi yang lebih luas.

Kesembilan, metode kualitatif tidak menggunakan *sampling random*. Dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan informan. Penentuannya bisa secara *snowball* ataupun *purposive sampling* dengan pertimbangan individu yang menjadi informan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kesepuluh, mengadakan analisis data dari awal sampai akhir penelitian sampai data jenuh. Sampai tidak ditemukan lagi data tambahan yang dirasakan peneliti perlu untuk melengkapi penelitian.

Peneliti sendiri dalam proses penelitian menempatkan diri sebagai instrument yang harus bersifat objektif. Menurut Moleong, peneliti merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan hanya penelitalah mampu menjalin relasi-relasi kemanusiaan dalam memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Relasi-relasi kemanusiaan tersebut tidak dapat diwakili oleh instrument-instrument lain sebagaimana instrument dalam penelitian kuantitatif. Dalam posisinya sebagai instrument, peneliti melakukan aktifitas mengamati subjek-subjek dalam konteks lingkungan kehidupannya. Data hasil pengamatan kemudian ditafsirkan sesuai tata nilai yang ada dalam lingkungan hidup subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *case study* (studi kasus). Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, diartikan sebagai “*instance or example of the occurrence of sth., actual state of affairs; situation*”, dan “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.¹⁰¹ Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus

¹⁰¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.66

dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.¹⁰²

D. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Terdapat tiga tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan, yaitu:¹⁰³

1. Tahap pralapangan

Tahap ini dilaksanakan sebelum pengumpulan data. Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dan pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Adapun enam kegiatan tersebut, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini biasanya disebut proposal penelitian. Dalam tahap ini, penulis memilih tempat, waktu, alat, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian dan kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan penggunaan metode yang akan diteliti.

¹⁰² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)

¹⁰³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

b. Memilih lapangan locus penelitian

Penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat dengan kenyataan/praktek di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.

e. Memilih responden

Responden yang dipilih disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Seperti perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah dan responden yang menjadi latar penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam latar penelitian sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian. Tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi kedekatan antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

1) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan pihak yang terkait.

2) Melakukan observasi

c. Mengumpulkan data

E. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data atau subjek yang relevan. Relevansi sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat. Ketidaktepatan dalam menentukan sumber data akan mempengaruhi kevalidan informasi sebagaimana diharapkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan yang terekam oleh peneliti.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu Aparatur Sipil

Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Data *Sekunder* adalah data penelitian yang dihimpun dari berbagai informasi selain sumber informasi utama. Data *sekunder* berguna untuk memperkaya informasi tentang fenomena kecemasan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau dalam menghadapi pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data *sekunder* diperoleh dari berbagai literature, dokumen administrasi kantor, dan sumber-sumber lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan secara partisipatif. Menurut Moleong, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan¹⁰⁴. Tujuan dari suatu kegiatan observasi atau pengamatan partisipatif pada dasarnya adalah untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku individu atau sekelompok individu sebagaimana terjadi sesuai kenyataan. Observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku

¹⁰⁴ Ibid. hlm. 100

individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi, waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci yaitu urutan secara kronologis secara sistematis, membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar, kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi. Berdasarkan tingkat partisipasinya, kegiatan observasi dilakukan melalui partisipasi lengkap (penuh), anggota penuh, partisipasi fungsional, aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat.

Selanjutnya, teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan konfirmasi informasi mengenai fenomena-fenomena yang teramati oleh peneliti. Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.¹⁰⁵ Dengan menggunakan metode wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi¹⁰⁶.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui sudut pandang responden terhadap situasi yang dialaminya menurut pikiran dan perasaannya. Peneliti juga bertujuan menggali lebih dalam jawaban-jawaban responden untuk memperkaya data penelitian. Teknik ini bergantung pada situasi dan kondisi dengan

¹⁰⁵ Ibid. hlm. 97

¹⁰⁶ Ibid. hlm. 97

alur yang fleksibel. Kendati fleksibel, peneliti harus tetap mengontrol pembicaraan responden berdasar tema wawancara.¹⁰⁷ Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan *Significant Others* untuk mendukung hasil data dari subjek utama wawancara.

Pada penelitian ini, pengumpulan data ditambahkan dengan cara dokumentasi. Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata 'dokumen' ini seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian.¹⁰⁸ Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁰⁹

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹¹⁰ Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

¹⁰⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)

¹⁰⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1986)

¹⁰⁹ Ibid. hlm. 108

¹¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004)

seseorang.¹¹¹ Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹²

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga uji validitas, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan Keteralihan (*transferability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Fungsi dari uji kredibilitas ini adalah untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang diteliti.¹¹³ Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan (*credibility*) adalah dengan memperpanjang keikutsertaan. Memperpanjang keikutsertaan dilakukan dengan

¹¹¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

¹¹² S Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Renda Karya, 2012)

berinteraksi lebih lama dengan responden di luar jadwal wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan, menghindari bias dan membangun kepercayaan dengan responden.

Selain itu untuk menguji kepercayaan (*credibility*) peneliti melakukan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda

2. Kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian kualitatif kebergantungan (*dependability*) sering disebut dengan reliabilitas pada penelitian kualitatif. Secara umum pengujian kebergantungan (*dependability*) dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dapat direplikasi pada kondisi yang sama. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji kebergantungan (*dependability*) adalah dengan *inquiry audit*. *Inquiry audit* dilakukan dengan bantuan *auditor* yaitu dosen pembimbing yang bertugas untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan sudut pandang mereka.

3. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas pada penelitian nonkualitatif. Moleong menjelaskan bahwa sesuatu dapat dikatakan objektivitas tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pendapat, pandangan dan penemuan seseorang.¹¹⁴ Sehingga pengalaman seseorang itu merupakan sesuatu yang subjektif namun apabila disepakati banyak orang menjadi sesuatu yang objektif. Pada penelitian ini untuk menguji kepastian (*confirmability*) dilakukan dengan membangun

¹¹⁴ Ibid. hlm. 110

kesepakatan dengan auditor dan responden bahwa data yang didapatkan telah sesuai dan apa adanya.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin.¹¹⁵ Tahap analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan mengeluarkan data/informasi yang tidak sesuai.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah

¹¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003)

disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Hal-hal yang menjadi alasan paling mendasar bagi kegiatan tersebut adalah:

- a. adanya kesempatan bagi peneliti untuk melakukan *check* dan *recheck* terhadap kebenaran data, dan analisis data
- b. memperkuat derajat keabsahan data dan derajat kepercayaan hasil analisis data
- c. analisis data penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai mengharuskan peneliti menganalisisnya sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan
- d. pengecekan kebenaran data penelitian setelah pengumpulan data selesai meningkatkan tingkat keabsahan data karena data yang diperoleh dari berbagai sumber telah terkumpul
- e. pemisahan antara pengumpulan data dan analisis data penelitian menyebabkan derajat kepercayaan hasil analisis data dapat meningkat.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah

didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.